

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN OPTIMISME
MASA DEPAN PADA MAHASISWA PROGRAM TWINNING DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan oleh:

AKHID RIFQI ROKHIM
F. 100 090 106/G 000 090 208

TWINNING PROGRAM
FAKULTAS PSIKOLOGI / FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN OPTIMISME
MASA DEPAN PADA MAHASISWA PROGRAM TWINNING DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan Oleh:

Akhid Rifqi Rokhim
F100 090 106/G000 090 208

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal

24 Oktober 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Susatyo Yuwono, S.psi, M.Si, Psi




Penguji Pendamping I

Drs. Saifuddin, M.Ag



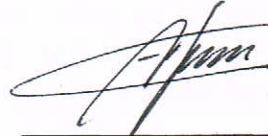
Penguji Pendamping II

Permata Ashfi Raihana, S.Psi., MA



Penguji Pendamping III

Drs. Arief Wibowo, M.Ag



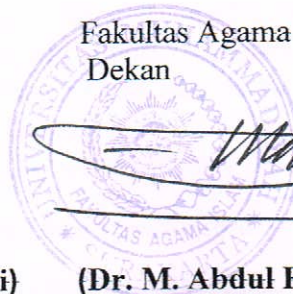
Surakarta, 24 Oktober 2013
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi
Dekan



(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi)

Fakultas Agama Islam
Dekan



(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag)

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN OPTIMISME
MASA DEPAN PADA MAHASISWA PROGRAM TWINNING DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Akhid Rifqi Rokhim
Susatyo Yuwono

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Saifuddin

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Program *twinning* adalah program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki kedekatan dan keterkaitan kurikulum antara satu program studi dengan program studi lainnya. Rasa optimisme masa depan pada setiap mahasiswa harus ada dalam diri mereka, karena dengan rasa optimis menjadikan mereka semangat untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal itu tidak lepas dari motivasi belajar mereka, karena motivasi belajar dapat memberikan gairah dan semangat belajar, sehingga tumbuh keinginan dan usaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Perumusan masalah penelitian ini adalah; apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta?. Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Subyek penelitian adalah mahasiswa UMS yang mengambil program *twinning*, berjumlah 96 orang yang masih aktif. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dengan skala optimisme masa depan. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,688; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel motivasi belajar mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 97,19 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5 yang berarti motivasi belajar pada subyek tergolong tinggi. Variabel optimisme masa depan diketahui rerata empirik (RE) sebesar 132,52 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 105 yang berarti optimisme masa depan pada subjek tergolong tinggi. Motivasi belajar mempengaruhi optimisme masa depan sebesar 47,4%.

Kata kunci : *Optimisme Masa Depan, Motivasi Belajar*,.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan dan harapan orangtua serta masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan tinggi merupakan salah satu tingkat pendidikan yang tertinggi setelah pendidikan menengah, yang mencakup (program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi swasta (PTS) atau perguruan tinggi negeri (PTN) berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pada era globalisasi, informasi, dan interdependensi sebagaimana yang telah, sedang, dan akan berlangsung. Peran perguruan tinggi sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan dan optimisme masa depan yang diinginkan oleh setiap individu dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tuntutan yang

terjadi dalam perkembangan zaman di era globalisasi ini.

Menanggapi hal diatas, maka Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) membuat program unggulan dan menampilkan ciri khasnya “wacana keilmuan dan keislaman” dengan membuat “program *twinning* atau *double degree*” yang memiliki program rangkap, dan dapat mengambil dua program studi secara bersamaan waktunya untuk memperoleh dua gelar kesarjana sekaligus.

Ketika pendaftaran calon mahasiswa baru telah dibuka, mereka sudah bertekad untuk mengambil program *twinning* dalam kuliah. Sehingga mereka harus memiliki rasa optimisme masa depan yang tinggi terhadap jurusan yang sudah dipilih. Akan tetapi seiring berjalannya perkuliahan, masih banyak permasalahan yang muncul yang dapat menghambat optimisme masa depan dan motivasi belajar mereka; hasil pengumpulan data awal menunjukkan bahwa 62% mahasiswa merasa yakin dan optimis akan masa depan, namun 38%

merasa tidak yakin atau tidak optimis akan masa depan, serta dapat menyelesaikan kedua jurusan yang sudah dipilih. Sedangkan ketika perkuliahan dan kegiatan belajar sudah berjalan, 22% diantara mereka merasa terbebani dan 33% terkadang terbebani dengan permasalahan yang ada seperti; penyusunan (KRS), perubahan jadwal, jadwal kuliah yang begitu padat, letak geografis yang tidak menyatu, banyaknya matakuliah praktikum serta tugas dari kedua jurusan, dan kurangnya perhatian serta sosialisasi kepada mahasiswa.

Istilah optimisme dalam bahasa asing sering disebut dengan *optimism* oleh Scheier and Carver (Rottinghaus dkk, 2005) yang berupa gambaran perasaan atau harapan – harapan bahwa sesuatu yang baik akan terjadi dimasa depan nantinya.

Optimisme berkaitan dengan gambaran tentang masa depan yang ingin diraih. Individu yang memiliki optimisme masa depan cenderung memiliki gambaran tentang tujuan-tujuan bisa berupa sebuah target yang dapat diraih sehingga

menyebabkan individu tersebut melakukan usaha nyata dalam meraih tujuan yang diinginkan (Valentino, 2007).

Menurut Shapiro (dalam Nurtjahjanti & Ika, 2011) optimisme masa depan merupakan kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari segi dan kondisi yang baik, serta mengharapkan hasil yang paling memuaskan.

McCann (dalam Putrianti, 2007) menjelaskan bahwa optimisme terhadap masa depan merupakan kekuatan psikologis yang menyebabkan seseorang mempunyai harapan umum, bahwa mereka akan mendapatkan kesuksesan melalui kerja keras yang dilakukannya.

Sedangkan Seligman (dalam Suharsono & Masrun, 2005) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan optimisme masa depan adalah keyakinan individu bahwa peristiwa buruk atau kegagalan hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi semua aktivitas dan bukan mutlak disebabkan diri sendiri

tetapi bisa situasi, nasib atau orang lain.

Diperkuat kembali oleh Seligman dalam (Kasmayanti, 2012) menjelaskan bahwa individu yang optimis akan masa depan beranggapan bahwa kejadian buruk bersifat sementara serta dapat diatasi, spesifik, dan eksternal. Aspek –aspek yang mempengaruhi optimisme masa depan menurut Ubaydillah (2007), dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Aspek kognitif;
2. Aspek afektif
3. Aspek konatif

Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, Mc.Clelland, Maslow (dalam Fadloli, 2011).

Sedangkan menurut Suryabrata (2004) motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Winkel (dalam Chrisnawati, 2007) mengatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar.

Menurut Dariyo (2004) bahwa motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya dikemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.

Menurut Dalyono (dalam Wijaya, 2012) kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Motivasi belajar mahasiswa adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, dan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin

mencapai tujuan, Poerwodaminta (dalam Kholifudin, 2011).

Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Uno (2008) & Hamzah (dalam Adriani, 2011) ada 2 hal :

1. Aspek Intrinsik;
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
2. Aspek Ekstrinsik;
 - a. Adanya penghargaan dalam belajar
 - b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - c. Lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya yaitu :

1. Bagi mahasiswa program *twinning*, mampu meningkatkan motivasi belajar supaya selalu optimis akan masa depan, serta jurusan yang sudah dipilih.
2. Bagi fakultas, yang menyelenggarakan program *twinning* agar lebih memberikan perhatian kepada mahasiswa program *twinning* dan memperbaiki birokrasi.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama.

METODE PENELITIAN

Identifikasi variabel

Di dalam penelitian ini variabel-variabel yang dijadikan variabel penelitian adalah :

1. Variabel Bebas : Motivasi Belajar
2. Variabel Tergantung: Optimisme Masa Depan

Alat pengumpul data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan dua buah skala, yaitu skala motivasi belajar dan optimisme masa depan.

Metode pengumpulan data

Pelaksanaan analisis data dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan terlebih dahulu kemudian uji hipotesis. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,688; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi optimisme masa depannya sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula optimisme masa depannya.

Hasil diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang penting terhadap optimisme masa depan pada

mahasiswa program *twinning*. Individu yang motivasi belajarnya tinggi dia memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita – cita masa depan yang tinggi, serta mendapatkan penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada sikap dan rasa optimisme masa depannya, misalnya individu yang optimis akan masa depannya dia memiliki pola pikir positif dan sebuah harapan atau keyakinan akan masa depan dalam menjalankan kuliah dan roda kehidupan supaya berjalan dengan baik serta mampu memperoleh hasil yang memuaskan. Individu yang optimis biasa bekerja keras, memiliki keyakinan dan harapan, rencana dan langkah yang selektif untuk meraih hasil yang lebih baik, dapat menerima fakta, tidak membesar – besarkan masalah, yakin akan kemampuan diri sendiri, dan menjalankan agenda perbaikan diri secara terus – menerus untuk

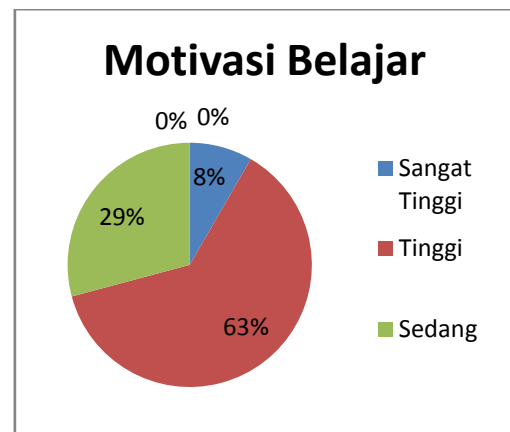
mencapai kesuksesan dan apa yang diinginkan.

Berkaitan dengan motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan pada mahasiswa. Menurut Marihot (2001) motivasi dapat diartikan sebagai faktor –faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha keras dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Diperkuat dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, kemudian menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Pada motivasi belajar terdapat rerata empirik (RE) sebesar 97,19 dan rerata hipotetik 82,5 yang menunjukkan subjek penelitian berada pada kategorisasi tinggi.

Adapun rincian kategorinya didapatkan sebanyak 0 subjek (0%) berkategori sangat rendah, 0 subjek (0%) berkategori rendah, 28 subjek (29%) berkategori sedang, 60 subjek (63%) berkategori tinggi dan 8 subjek (8%) berkategori sangat tinggi. Dengan gambar sebagai berikut;

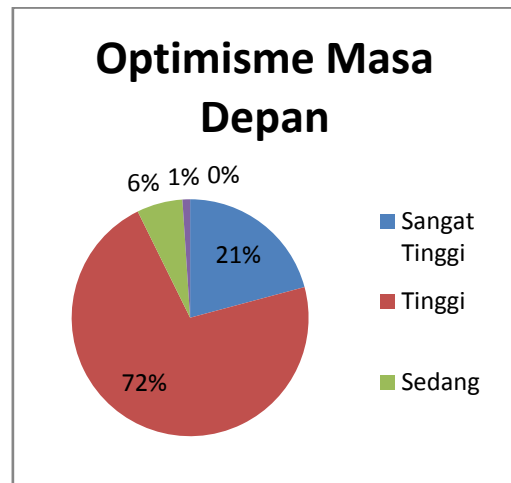


Gambar 1
Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar

Hasil ini dapat diartikan pada dasarnya subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang ada dalam aspek –aspek yang terdapat pada motivasi belajar, yaitu; (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; subjek akan membuat rencana dan langkah yang selektif, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar; akan menumbuhkan kemauan dan keyakinan serta

harapan pada diri subjek, (3) Adanya harapan dan cita –cita masa depan; membuat subjek menjalankan agenda perbaikan secara terus –menerus, (4) Adanya penghargaan dalam belajar; sehingga menjadikan subjek berpikir positif dan realistis, serta dapat menerima fakta, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; menjadikan perilaku subjek lebih baik dan meraih hasil yang lebih baik, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif; membuat penghayatan subjek baik dan mampu menikmati hidup sehingga dapat belajar dengan baik.

Variabel optimisme masa depan diketahui rerata empirik sebesar (RE) 132,52 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 105 yang berarti optimisme masa depan subjek tergolong tinggi. Adapun Rincian kategorinya didapatkan sebanyak 0 subjek (0%) berkategori sangat rendah, 1 subjek (0,01%) berkategori rendah, 6 subjek (6%) berkategori sedang, 69 subjek (72%) berkategori tinggi dan 20 subjek (21%) berkategori sangat tinggi. Dengan gambar sebagai berikut;



Gambar 2
Diagram Kategorisasi Optimisme Masa Depan

Hal ini menunjukkan pada dasarnya subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang terdapat dalam aspek –aspek optimisme masa depan, yaitu : (1) Kognitif: subjek memiliki kemauan dan keyakinan serta harapan yang kuat, dengan menuliskan sebuah perencanaan dan langkah yang fokus serta selektif atas apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai masa depannya sehingga langkahnya menjadi terarah, dan pemikirannya menjadi positif dan realistis; (2) Afektif: ketika ada sedikit masalah ia tidak membesar-besarkan masalah dan tetap berpikir positif atas diri dan kemampuannya sehingga penghayatan hidupnya tetap baik serta dapat membedakan mana yang benar dan salah; (3) Konatif:

subjek akan terus berperilaku baik dari sebelumnya untuk meraih hasil yang lebih baik serta melaksanakan agenda perbaikan diri secara terus menerus agar tercapainya suatu harapan yang diinginkan.

Walaupun dominan optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* ini tinggi, namun masih ada sebanyak 1 subjek (0,01%) berkategori rendah dan 6 subjek (6%) berkategori sedang. Hal ini menunjukkan masih adanya permasalahan mengenai optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* di UMS seperti perhatian dan sistem birokrasi yang diterapkan.

Untuk meningkatkan optimisme masa depan pada diri mahasiswa itu tidak lepas dari peran fakultas, dosen, orang tua dan teman kuliah. Karena optimisme masa depan pada diri mahasiswa sangat dibutuhkan dalam mencapi tujuan dan cita –cita yang diharapkan seperti halnya Paella (dalam Apriani, 2006) menyatakan bahwa optimisme masa depan merupakan pola kepribadian yang menjadi salah satu

aspek kekuatan pada diri individu, dimana kekuatan dari optimisme masa depan pada masing-masing individu memang berbeda, ada yang sangat kuat dan ada yang sangat lemah.

Peranan atau sumbangan efektif motivasi belajar dengan optimisme masa depan ditunjukkan koefisien determinan (r^2) sebesar 47,4%. Hal ini menunjukkan masih ada faktor – faktor lain sebesar 52,6% yang mempengaruhi optimisme masa depan. Faktor –faktor lain dapat di ungkapkan oleh Vinacle (dalam Apriani, 2006) bahwa selain motivasi belajar yang mempengaruhi optimisme masa depan yaitu, minat, disiplin, dan kreatifitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan. Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal namun masih ada beberapa kelemahan, yaitu kurangnya peneliti memonitor subjek dalam pengisian skala penelitian, maka peneliti kurang dapat memberikan instruksi pengisian secara lebih detil sehingga dalam menjawab dimungkinkan ada kesalahan persepsi pada responden terhadap skala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan nilai $r=0,0688$; $p=0,000$ ($p<0,01$).
2. Motivasi belajar pada subjek penelitian tergolong tinggi, ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) sebesar 97,12.
3. Optimisme masa depan pada subjek penelitian tergolong

tinggi, ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) sebesar 132,52.

4. Sumbangan efektif (SE) motivasi belajar terhadap optimisme masa depan sebesar 47,4% dan masih terdapat 52,4% diluar variabel motivasi belajar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi mahasiswa yang mengambil program *twinning*

Diharapkan bagi mahasiswa *twinning* dijadikan masukan dalam menjalankan perkuliahan dan belajar agar dapat meningkatkan rasa optimisme masa depan. Serta selalu menjalankan evaluasi dan pengembangan diri secara terus menerus agar suatu saat mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Bagi fakultas yang menjalankan program *twinning*

Bagi fakultas diharapkan dapat menciptakan dan meningkatkan birokrasi yang lebih baik, sistematika perkuliahan mahasiswa program

twinning dengan memperbanyak konsolidasi dengan antar program studi ataupun dengan mahasiswa, serta memberikan dukungan moril dalam bentuk pengarahan dan bimbingan yang intensif atas masalah yang mereka hadapi.

3. Bagi peneliti lain

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai optimisme masa depan. Penulis menyarankan untuk mengukur optimisme masa depan selain dari variabel motivasi belajar, sehingga dapat mengungkap lebih baik tentang optimisme masa depan pada mahasiswa program *twinning* UMS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Heni NS. (2011). Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa S1-Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto. *Jurnal Keperawatan* –volume 01/nomor 01/Januari – Desember 2011.
- Apriani, Putri. (2006). Hubungan Antara Rasa Aman Dan Self Esteem Dengan Optimisme Masa Depan Pada Eks Pekerja Seks Komersial. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS
- Aritonang, K.T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* –No 10/tahun ke -7/juni 2008.
- Chrisnawati, H.E. (2007). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa SMK (Teknik) Swasta di Surakarta ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *MIPA*, Vol 17, No 01, januari 2007; 65 -74.
- Dariyo, Agoes. (2004). Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, vol 2, no 01, juni 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadloli. (2011). Tutorial Model Program Akreditasi Tutoto I (PAT –UT) I dan Student Team Achievement Division (STAD) ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*,

- Volume 12, Nomor 02, September 2011.
- Kasmayanti. (2012). Optimisme Remaja Penyandang Cacat akibat Kecelakaan. Universitas Ahmad Dahlan. *Diakses pada tanggal 10 juli 2013*.
- Kholifudin, M.Y. (2011). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika melalui Pembelajaran Model Team Teaching pada siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Kebumen tahun pelajaran 2009-2010. *JP2F*, volume 2, nomer 2, September 2011.
- Marihot & Manullang. (2001). *Manajemen personalia*. Yogyakarta; Universitas Gajah Mada
- Mikasari. (2010). Hubungan antara Optimisme Masa Depan dengan Kecenderungan Problem Focused pada Mahasiswa Bangka yang berada di Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UAD.
- Nurtjahjanti, H & Ika Z.R. (2011). Hubungan Kepribadian Hardines dengan Optimisme Masa Depan pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal psikologi Undip* vol 10,no2,oktober 2011.
- Putrianti, F.G. (2011). Kesuksesan peran ganda wanita karir ditinjau dari dukungan suami, optimism, dan strategi coping. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol 09, No 1, Mei 2007.
- Rottinghaus, dkk. (2005). The Carreer Inventory; A Measure of Career-Relted Adaptability and Optimism. *Journal of Career Assesment*. Vol 13 No. 1 February 2005. Sage Publications.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta. Bandung.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi belajar –mengajar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsono, dkk. (2004). Analisis Soal Ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru universitas muhammadiyah malang tahun akademik 2004/2005.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Ubaydillah, A.N. (2007). Optimis kunci meraih sukse. Jakarta: PT. Perspektif Media Komunika (Vision 03).
- UMS. (2012). *Pedoman akademik Fakultas Agama Islam 2012-*

2013. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- UMS. (2012). Program Ganda (Twinning). Arsip informasi PMB.
<http://pmb.ums.ac.id/2012/programGanda>.
- Undang-undang Pendidikan Tinggi. (2012). (*UU RI No.12 TH.2012*); Jakarta, Sinar Grafika.
- Undang-undang Sisdiknas. (2003). (*UU RI No.20 TH.2003*); Jakarta, Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah. B (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Valentino, Rocky. (2007). Hubungan Antara Optimisme akan Masa Depan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII. *Naskah Publikasi*.
- Wijaya, N.R. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di SMP N 7 Jakarta. *Diakses pada tanggal 12 Mei 2013*.